

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang semakin baik dalam berbagai bidang industri. Bagi perusahaan, Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh perusahaan yang *go public* kepada masyarakat. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting bagi masyarakat untuk berinvestasi yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor manufaktur.

Manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka membeli bahan baku kemudian melakukan proses produksi hingga menjadi produk barang jadi yang siap dipergunakan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu dari banyaknya perusahaan yang mengalami persaingan sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri manufaktur. Inverstor dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan dengan membaca laporan keuangan. Isi dari laporan keuangan termuat informasi

mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki dan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri yang dimilikinya). Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode, yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2019:7).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat 226 perusahaan pada tahun 2020-2022. Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak 2020, sejumlah sub-sektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Sub-sektor tersebut diantaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Dari periode 2020 hingga 2022 perusahaan manufaktur stabil dan konsisten mengalami kenaikan saham hingga saat ini.

Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikan untuk mendapatkan profit atau laba. Mendapatkan profit atau laba yang diinginkan, pentingnya manajemen

laba dalam prosesnya. Manajemen laba sendiri merupakan proses dimana manajemen terlibat dalam penyusunan laporan keuangan untuk menambah atau mengurangi dan menyeimbangkan laba bagi pihak eksternal. Laba dapat diartikan sebagai upah atau balas jasa atas usaha perusahaan memproduksi barang dan memberikan jasa, dengan demikian laba adalah kelebihan pendapatan atas biaya, Suwardjono (2018: 455). Raymond Budiman (2020: 3) menyatakan bahwa pelaporan keuangan merupakan bagian penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga dapat membantu pengguna membuat penilaian dan membuat keputusan keuangan dan ekonomi.

Terdapat beberapa faktor, pada saat melakukan manajemen laba menjadi tujuan seorang manajer, termasuk profitabilitas. Profitabilitas menurut (Kasmir, 2019: 114) adalah rasio kemampuan pada suatu periode tertentu dalam mencari keuntungan atau profit untuk melihat tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Tidak ada keuntungan atau profit, justru perusahaan yang mendapatkan uang dari luar (eksternal). Besar kecilnya bonus yang akan diterima pengelola tergantung dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu tidak mengherankan jika para manajer sering mencoba untuk menekankan pencapaian mereka melalui tingkat laba atau laba yang direalisasikan. Penelitian yang dilakukan Astriah et al., (2021) dan Habibie & Parasetya, (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hardiyanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Leverage menggambarkan sumber modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan risiko yang terkait dengan utang yang dihadapi perusahaan (Agustia, 2018). *Leverage* dapat diukur dengan seberapa besar pembiayaan utang yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu banyak dapat membahayakan perusahaan karena akan ditempatkan pada kategori *extreme leverage*, dimana perusahaan memiliki hutang yang sangat banyak dan kesulitan untuk keluar dari hutang. Karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak hutang yang layak diambil dan sumber apa yang dapat mereka gunakan untuk melunasinya. Hasil penelitian Agustia, (2018) dan Suheny, (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif, sedangkan penelitian Shaleh & Basalamah, (2022) dan Asitalia & Trisnawati, (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Umumnya yang perusahaan memiliki skala lebih besar akan mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, perusahaan besar lebih memperhatikan publik sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, sehingga memungkinkan perusahaan

melaporkan statusnya dengan lebih akurat Mita Tegar Pribadi, (2018). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peran terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset, memungkinkan banyak yang perlu dikelola, dan dengan demikian kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset perusahaan dapat ditangani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiyanti et al., (2022) dengan menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah Pofitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?
- 2) Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manjemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?
- 3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
- 3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, adapun yang diharapkan antara lain :

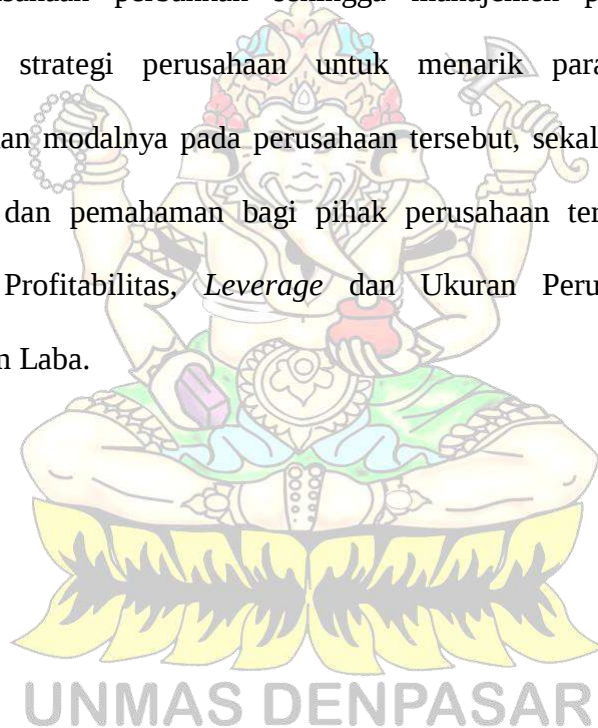
1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dibidang keuangan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan manajer dalam bidang ilmu keuangan sebagai bentuk pengambilan keputusan manajemen dan dapat digunakan

sebagai bahan informasi perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat praktis

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sekaligus memberikan gambaran dan pemahaman bagi pihak perusahaan terutama mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agen adalah teori yang menjelaskan hubungan Keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jesen dan Meckling, 1976). Prinsip utama teori ini adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan kekuasaan (*principal*), pemegang saham, dan pihak yang menerima kekuasaan (*agent*), yakni manajer.

Menurut Meisser et al.(2006:7), bahwa hubungan keagenan ini dapat menyebabkan masalah berikut:

- 1) Asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi dari manajemen yang memiliki lebih banyak informasi tentang situasi tersebut yakni situasi aktual dan situasi keuangan perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan maupun saham.
- 2) Munculnya benturan/konflik kepentingan (*conflict of interest*), dimana manajemen mengambil tindakan karena adanya perbedaan kepentingan dan tidak selalu untuk kepentingan klien. kepentingan ini dikarenakan

adanya kepentingan ekonomi yang berbeda. Keputusan ini kemungkinan dibuat tidak sesuai keinginan pemilik modal.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi 3 biaya untuk mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini akan timbul biaya keagenan yang ditanggung oleh prinsipal dan agen, yaitu :

1) *Monitoring cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal.

Biaya ini dikeluarkan untuk melakukan monitoring perilaku agen, yaitu untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen.

2) *Bonding cost*, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen. Biaya ini dikeluarkan untuk jaminan agen bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

3) *Residual loss*, yaitu berkurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan prinsipal.

Untuk mengurangi biaya agensi, maka diperlukan alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan. Para pemilik modal menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan sebagai sarana transparansi dari akuntabilitas manajer. Diharapkan dengan adanya pengungkapan yang luas dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan principal.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu (Agustia, 2018). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kekuatan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga dapat mengukur tingkat efisiensi manajemen perusahaan (Kasmir. 2019). Menurut (Lestari & Wulandari, 2019), tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.
- 2) Mengevaluasi profit perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- 3) Mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur berapa banyak laba bersih dalam tiap rupiah yang akan dihasilkan oleh dana yang dimasukkan dalam total ekuitas.
- 5) Mengukur margin kotor pada penjualan bersih.
- 6) Mengukur margin operasional pada penjualan bersih.
- 7) Mengukur margin laba pada penjualan bersih.

Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dari aset yang digunakannya (Almira dan Wiagustini, 2020: 9). *Return on Assets* (ROA) juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan sejauh mana kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Suatu perusahaan berjalan dengan baik jika laba atas asetnya tinggi dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

2.1.3 *Leverage*

Leverage mengacu pada seberapa banyak aset perusahaan dari pembiayaan hutang singkatnya. *Leverage* keuangan didefinisikan sebagai tingkat di mana utang digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk bisnis (Anindya & Yuyetta, 2020). Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, yang dengannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to asset ratio* (DAR). Menurut penelitian (Anindya & Yuyetta, 2020), jika *debt to equity ratio* tinggi tidak akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasi, perjanjian utang membatasi pengeluaran yang tidak optimal dan menempatkan perusahaan di bawah kendali pemberi pinjaman yang lebih besar. Kreditur akan menuntut pelaporan keuangan yang lebih handal, menerapkan peraturan yang lebih ketat, dan menekan manajer tanpa kesempatan untuk mengelola pendapatan. Pemantauan dari pemberi

pinjaman eksternal mengurangi peluang untuk manajemen laba. Ketika risiko perusahaan tinggi (diukur dengan rasio utang yang tinggi), manajemen berusaha mengurangi risiko kepada kreditur dengan memberikan pelaporan laba yang relatif lebih stabil, yang berarti manajer tidak melakukan rekayasa laba.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2017:190) Ukuran perusahaan dinyatakan/dievaluasi dalam bentuk total aset, total penjualan, total keuntungan, pajak, dan sebagainya. Menurut Jogiyanto (2018:135) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset/ukuran aset perusahaan yang dihitung dengan menggunakan nilai logaritmik dari total aset. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan dalam hal jumlah kepemilikan ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset (Irawan, 2019).

Irawan, (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan besar memiliki wawasan yang lebih panjang sehingga mereka lebih terlibat dalam pertumbuhan kinerja sosial perusahaan. Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya total aset perusahaan, total penjualan, dan total keuntungan, yang mempengaruhi

kinerja sosial perusahaan dan bermuara pada terwujudnya tujuan perusahaan.

Penggolongan ukuran perusahaan menurut Undang-undang Tahun 2008 Nomor 20 Terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro. Pengertian Usaha Besar, Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro menurut UU Tahun 2008 Nomor 20 Pasal 1 (satu) mengatur sebagai berikut:

- 1) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunannya lebih besar dari usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, usaha patungan dan badan usaha penanaman modal asing yang bergerak dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.
- 2) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan yang langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar Total kekayaan, kekayaan bersih, atau kinerja penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- 3) Usaha kecil adalah usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan anak Korporasi atau non-afiliasi yang

secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diharapkan dalam undang-undang ini.

- 4) Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau perorangan industri dan rumah tangga komersial yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam Undang-undang ini.

Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset perusahaan menjadi logaritma natural. Ukuran perusahaan direpresentasikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset untuk mengurangi volatilitas data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliunan disederhanakan tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset perusahaan menjadi logaritma natural (Paramitha & Idayati, 2020). Ukuran perusahaan direpresentasikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset untuk mengurangi volatilitas data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset yang bernilai ratusan miliar bahkan triliunan disederhanakan tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya (Jogiyanto, 2018:108).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Dan Ukuran Perusahaan (X_3) Terhadap Manajemen Laba (Y)” ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yaitu :

1. Agustia, (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”. Populasi dari penelitian ini adalah sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada periode dan objek penelitian, pada penelitian terdahulu yaitu periode penelitian tahun 2014-2016 dengan objek penelitian Perusahaan pada sektor pertambangan sedangkan pada penelitian saat ini yaitu pada periode penelitian tahun 2020-2022 dengan objek penelitian Perusahaan manufaktur.

2. Yasa et al., (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode observasi non partisipan (metode dokumentasi). Dokumen yang diamati adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur tahun 2016-2018. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independent pada variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan, *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Adapun perbedaan lainnya terletak pada tahun penelitian, pada objek penelitian terdahulu yaitu menggunakan tahun penelitian 2016-2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan tahun penelitian 2020-2022.
3. Habibie & Parasetya, (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam rangka mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian yang dilakukan oleh Habibie & Parasetya ini menggunakan 511 sampel dalam melakukan penelitian tersebut. Hasil penelitian ini menghasilkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun tidak dengan likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel independent yang digunakan dan periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan periode tahun penelitian 2016-2020 sedangkan penelitian saat ini menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dan dengan periode tahun 2020-2022.

4. Astriah et al., (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. penelitian ini

adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh *website* Indonesia Stock Exchange (IDX). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi statistik *EViews* versi 11 sebagai alat uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Hendaknya para investor dan kreditor sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dan meminjamkan dana yang dimilikinya, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi terbukti melakukan manajemen laba yang tinggi. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun penelitian 2017-2019 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun penelitian 2020-2022.

5. Hardiyanti et al., (2022) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 sejumlah 155 perusahaan. Sampel sejumlah 30 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2018-2020 pada penelitiannya sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2020-2022.
6. Shaleh & Basalamah (2022), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling. Jenis data yang digunakan adalah data panel selama 2016-2018 dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 30 data. Teknik analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada objek penelitian dan periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian Perusahaan sektor property dan tahun penelitian 2015-2017 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan objek penelitian Perusahaan Manufaktur dan periode tahun 2020-2022.

7. Rini & Amelia (2022), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Peneliti ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang dipergunakan. Seluruh hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan *Leverage* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada judul penelitian

dan tahun penelitian, pada penelitian ini menggunakan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba serta menggunakan periode tahun 2020-2022 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan judul penelitian Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba serta menggunakan periode tahun penelitian 2016-2018.

8. Dhea K, (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba”. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 108 observasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena

menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena hasil signifikannya sebesar 0,066. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat perbedaan yaitu pada judul penelitian dan pada periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menggunakan periode tahun 2015-2018 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba serta menggunakan periode tahun 2020-2022.

9. Eny Suheny, (2019) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur milik kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 48 sampel perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan proksi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, (3) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, (4) kualitas audit berpengaruh, yang diproksi dalam KAP BIG4 dan NON BIG4 KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada judul penelitian dan periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan judul penelitian Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan periode tahun 2012-2017 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba serta menggunakan periode tahun 2020-2022.

10. Asitalia & Trisnawati (2020), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan *Discretionary accrual* sebagai proksi untuk manajemen laba. Sampel pada penelitian ini sebanyak 93 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen tata kelola perusahaan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada judul penelitian dan periode tahun penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan periode tahun 2013 sampai dengan 2015 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba serta menggunakan periode tahun 2020-2022.

